PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP LABA BERSIH (Penelitian Pada Bank Swasta Umum Nasional (BSUN) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

HADIWIJAYA GINTING SUKA – 21112771

Pembimbing

Dian Dwinita Kurniawaty,SE., M.Si.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email : hadigintings@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of third party funds and distribution of credit to net income in the Private Bank Umum Nasional (Bsun) Foreign exchange listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period. The population in this study is a Private Bank Umum Nasional (Bsun) Foreign exchange listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period. The sampling technique used was purposive sampling, and obtained 30 samples of the banking company. Data collection methods used in this study is documentation and library research. Data analysis techniques performed by multiple linear regression analysis with the help of SPSS 19 for windows. The analysis showed partial third-party funds not significant positive effect on net income and distribution of credit significant positive effect on net income.

Keyword: Third Party Funds, Distribution Of Credit, Net Income

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan (Yoli Lara Sukma, 2009). Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar, kita tidak akan lepas dari dunia perbankan jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan (Nurlia, 2014).

sektor perbankan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian yang merupakan suatu prinsip yang menegaskan bahwa bank dalam menjalankan kegiatan usaha baik dalam penghimpunan terutama dalam penyaluran dana kepada masyarakat harus sangat berhati-hati. Tujuan dilakukannya prinsip kehati-hatian ini agar bank selalu dalam keadaan sehat menjalankan usahanya dengan baik dan mematuhi ketentuan-ketentuan dan norma-norma hukum yang berlaku di dunia perbankan (Pasal 2 dan Pasal 29 ayat (2) UU No 10 tahun 1998). Fungsi utama perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat. Terdapat pada pasal 3 undang-undang Nomor 7 tahun 1992 yaitu fungsi utama perbankan indonesia adalah sebagai menghimpun dana dan menyalurkan dana ke msyarakat. Hal ini berarti bahwa perbankan dituntut peranan yang lebih aktif dalam menggali dana dari masyarakat dalam rangka pembangunan nasional.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Sumber dana tersebut merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu

bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dari dana masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank (Kasmir, 2014:71).

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi yang memiliki arti bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, seperti yang tertera dalam UU Perbankan No 10 Tahun 1998 yang menyatakan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pada umumnya tujuan perusahaan melakukan kegiatan operasional yaitu untuk memperoleh laba yang maksimum, disamping itu juga untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang lainnya. Setiap perusahaan berusaha agar mencapai laba atau memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Dengan adanya laba yang cukup tinggi dan didukung oleh nilai perusahaan yang semakin baik maka kredibilitas dan kontinuitas perusahaan dapat dipertahankan serta perusahaan dapat tumbuh terus dan melakukan ekspansi dalam bisnisnya. (Haryandini, 2004:77).

Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Suatu perusahaan dianggap baik jika mampu menghasilkan laba yang maksimal (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005: 25).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2014 dan 2015 Bank CIMB Niaga Tbk mengalami penurunan laba,bersih padahal dana pihak ketiga naik. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, yaitu jika dana pihak ketiga mengalami kenaikan, maka laba pun mengalami kenaikan. Penurunan ini dipicu akibat peningkatan beban pencadangan. Penaikan beban pencadangan ini disebabkan melemahnya kondisi perekonomian.
2. Pada tahun 2013 dan 2014 Bank Windu Kentjana Internasional Tbk mengalami penurunan laba bersih, padahal penyaluran kredit naik. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, yaitu jika penyaluran kredit mengalami kenaikan, maka laba pun mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut diindikasikan karena disebabkan oleh beban bunga perseroan dan beban operasional yang mengalami kenaikan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dana pihak ketiga terhadap perolehan laba bersih pada perusahaan sektor perbankan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penyaluran kredit terhadap perolehan laba bersih pada perusahaan sektor perbankan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja perushaan di masa yang akan dating khususnya mengenai dana pihak ketiga, dan kredit dan dampaknya terhadap perolehan laba bersih setiap tahun.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti sesuai dengan topik yang terkait tentang pengaruh dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit terhadap perolehan laba bersih.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penciptaan ide-ide penelitian baru.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2012:53) definisi dana pihak ketiga adalah sebagai berikut :

> "Dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu".

Sedangkan menurut Ismail (2010:43) definisi dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

> "Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha".

Indikator dari dana pihak ketiga ini menurut Ismail (2010:43) yaitu :

DPK = Giro + Tabungan + Deposito

2.1.1.1 Jenis Jenis Dana Pihak Ketiga

Dalam perbankan, dana yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dibawah ini beberapa jenis dana pihak ketiga menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 :

1. Simpanan Giro (*Demand Deposit)*
   Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahbukuan.
2. Simpanan Tabungan (*Save Deposit*)
   Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
3. Deposito
   Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank.

2.1.2 Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2012:113), penyaluran kredit adalah :

"Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

2.1.2.1 Indikator Penyaluran Kredit

Adapun rumus indikator penyaluran kredit menurut Santosa Sembiring (2008:15) yaitu :

Penyaluran Kredit = Jumlah Kredit yang diberikan (*Loans*)

2.1.3 Laba Bersih

Menurut Subramanyan dan John (2010:234) mengemukakan laba bersih adalah sebagai berikut:

"Laba Bersih (net income) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian".

Menurut Kasmir (2011:303) mendefinisikan laba seperti berikut :

"Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak"

2.1.3.1 Indikator Laba Bersih

Menurut Supriyono (2013:76) laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak penghasilan

Adapun indikator menurut Soemarso SR (2004:235):

Laba Bersih = Semua Pendapatan – Semua Beban

Berdasarkan pemikiran diatas dapat dinyatakan bahwa indikator dari laba bersih adalah Laba sebelum pajak dikurangi Pajak penghasilan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih

Sebagai suatu lembaga keuangan, bank dapat menghimpun dana untuk kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Fungsi tersebut menjadikan pertumbuhan suatu bank ditentukan oleh kemampuannya menghimpun dana dalam bentuk simpanan, sebab jumlah dana yang dihimpun akan menentukan jumlah dana yang dapat dikembalikan oleh bank tersebut dalam bentuk aktiva produktif.

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2014:64).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Hendra Lingga Yana, I Ketut Kirya, I Wayan Suwendra (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah terhadap Laba pada PT. BPR Cahaya Bina Putra tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa ada pengaruh positif secara parsial dana pihak ketiga terhadap laba. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Rekening *Dormant* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri menunjukan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap tingkat keuntungan bank.

2.2.2 Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Laba Bersih

Kredit merupakan kegiatan utama bank dan merupakan aset terbesar yang dimiliki bank, oleh karena itu penyaluran kredit merupakan sarana potensial untuk mencapai tujuan utama bank yaitu memperoleh laba. Profit atau laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha.

Menurut Kasmir (2012:125) yaitu besarnya laba suatu bank sangat-sangatlah dipengaruhi dari jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode, makin besar jumlah kredit yang disalurkan maka makin besar laba dari bidang ini.

I Made Agus Mahardika, dkk (2014) yang meneliti tentang Pengaruh kredit bermasalah dan penyaluran kredit terhadap laba pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu ada pengaruh positif dan signifikan dari penyaluran kredit terhadap laba pada LPD

Desa Patas tahun 2010-2013. Penelitian Moh. Arman, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra (2015) yang berjudul Pengaruh Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Laba pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gerokgak tahun 2009-2013, bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari tingkat penyaluran kredit terhadap laba.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:99) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H1 : Dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih

H2 : Penyaluran kredit berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2), metode penelitian didefinisikan sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2009: 35) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain".

Sedangkan yang dimaksud penelitian dengan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:11) adalah :

"Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau di tolak".

Menurut Sugiyono (2014:11) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai :

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah:

"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peniliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, dan Laba Bersih. Berdasarkan pengertian diatas, unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan Keuangan Perusahaan Perbankan tahun 2011-2015 yang terdaftar di BEI.

3.2 Oprasionalisasi Variabel

Andi Supangat (2010:9) menjelaskan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi variabel merupakan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisi pengamatannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Laba.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan sumber data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Swasta Umum Nasional (BSUN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi *www.idx.co.id*.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi
   Menurut Umi Narimawati (2010:40) "Dokumentasi adalah pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan". Data yang digunakan adalah data sekunder. Dokumentasi yang dilakukan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, umumnya tentang laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba/rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan komprehensif pada perusahaan sektor perbankan periode tahun 2011-2015 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis dapat memperoleh teori dari berbagai literatur dan catatan kuliah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti tentang dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan laba.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:119) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri atas laporan neraca dan laporan laba Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 28 (dua puluh delapan) perusahaan sehingga jumlah populasi atau N = 28 x 5 tahun = 140 laporan keuangan.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:120) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2014:126) "*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi tahunan yang terdiri dari 6 Bank Swasta Umum Nasional (BSUN) Devisa selama tahun 2011 hingga tahun 2015 sebanyak 5 (lima) tahun laporan keuangan.
Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tetap listing di BEI selama periode pengamatan yaitu tahun 2011-2015.
2. Adanya fenomena yang terkait dengan variabel yang diteliti pada laporan keuangan tersebut.
3. Adanya penurunan laba selama 2 tahun berturut-turut tetapi perusahaan tidak sampai mengalami kerugian

Dari tabel di atas, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang terdiri atas 6 perusahaan dari periode 2011-2015 atau 5 (lima) tahun, karena sudah dianggap representatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengambilan data diperoleh dari Kantor Perwakilan BEI Bandung yang berlokasi di Jl. Veteran No. 10 Bandung Telp. (022) 421-4349 Faks. (022) 421-4359 dan data di dapat juga melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Agustus 2016 sampai dengan Maret 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Menurut Ghozali (2011: 105) “Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik”. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2011:105-165) bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan di uji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Asumsi multikolonieritas

menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolonieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas apabila nilai VIF < 10, dan *tolerance* > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak tejadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Adapun menurut Andi Supangat (2007:352) bahwa garis regresi yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

3.6.3 Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2011:98) tujuan koefisien determinasi (R2) pada intinya adalah :

"Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas".

Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2010:50)

R^2 menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:99) menjelaskan bahwa hipotesis adalah:
"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap Laba sebagai variabel dependen (Y) dan Penyaluran Kredit (X2) terhadap Laba (Y).

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pada 6 (enam) Bank Swasta Umum Nasional (BSUN) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode tahun 2011-2015

Pada data yang telah dihimpun perkembangan rata rata 6 (enam) perusahaan bank swasta umum nasional yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 mengalami kecenderungan kenaikan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2011 rata rata nya sebesar Rp.54.723.365.000.000. di tahun 2012 dan 2013 kembali rata rata dana pihak ketiga enam perusahaan/bank swasta nasional tersebut naik menjadi masing masing sebesar Rp.62.625.042.000.000 dan Rp.73.044.460.000.000. Di tahun 2014 kembali rata rata dana pihak ketiga naik menjadi Rp.79.548.113.000. kenaikan kenaikan ini mengindikasikan Bank berhasil memberikan payung kepercayaan kepada para nasabah untuk mau menyimpan dananya di bank baik itu dalam bentuk giro, tabungan maupun

deposito. Namun di tahun 2015 rata rata dana pihak ketiga sempat turun tipis menjadi Rp.79.358.457.000.000

Selama 5 tahun periode tersebut, perusahaan yang membukukan dana pihak ketiga terbesar adalah Bank CIMB Niaga Tbk di tahun 2015 sedangkan yang membukukan penyaluran kredit terkecil selama periode tersebut adalah Bank Windu Kentjana Internasional Tbk di tahun 2012.

4.1.1.2 Perkembangan Penyaluran Kredit Pada 6 (Enam) Bank Swasta Umum Nasional (BSUN) Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015.

Pada data yang telah dihimpun perkembangan rata rata penyaluran kredit pada bank swasta umum nasional yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi. Pada tahun 2011 tercatat rata rata nya sebesar Rp.50.368.721.000.000. kemudian di tahun 2012, 2013 dan 2014 rata rata penyaluran kredit naik menjadi masing masing sebesar Rp.59.088.129.000.000, Rp.67.204.179.000.000 dan Rp.73.686.579.000.000. kenaikan ini bisa menjadi salah satu tolak ukur naiknya pendapatan atau laba bersih yang bisa meningkat dikarenakan pendapatan bunga yang meningkat. Namun di tahun 2015 rata rata nya sempat menurun menjadi Rp.71.856.873.000.000.

Selama 5 tahun periode tersebut, perusahaan yang membukukan Penyaluran kredit terbesar adalah Bank CIMB Niaga Tbk di tahun 2015 sedangkan yang membukukan penyaluran kredit terkecil selama periode tersebut adalah Bank Windu Kentjana Internasional Tbk di tahun 2012.

4.1.1.3 Perkembangan Laba Bersih Pada 6 (enam) Bank Swasta Umum Nasional (BSUN) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015

Pada data yang telah dihimpun terlihat perkembangan rata rata Laba bersih pada 6 (Enam) bank swasta umum nasional yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi. Pada tahun 2011 tercatat rata rata nya sebesar Rp1.323.382.000.000. Di tahun 2012 dan 2013 tercatat rata rata laba bersih keenam perusahaan tersebut naik menjadi masing masing sebesar Rp.1.674.667.000.000 dan Rp.1.765.716.000.000. namun di dua tahun berikutnya yaitu 2014 dan 2015, rata-rata nya menurun menjadi masing masing sebesar Rp.1.146.014.000.000 dan Rp.558.282.000.000.

Selama 5 tahun periode tersebut, perusahaan yang membukukan laba terbesar adalah Bank CIMB Niaga Tbk di tahun 2013, sedangkan yang membukukan laba terkecil selama periode tersebut adalah Bank Windu Kentjana Internasional Tbk di tahun 2011.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari persamaan regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regressi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan

data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (5 tahun pengamatan) pada 6 Bank Umum Swasta Nasional.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian, uji normalitas merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk suatu model regresi karena model regresi variabel bebas danvariabel tergantung harus terdistribusi normal.

Sebelum melangkah ke analisis regresi, terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi antar variabel. Koefisien korelasi dihitung untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel, dimana nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi berikut :

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

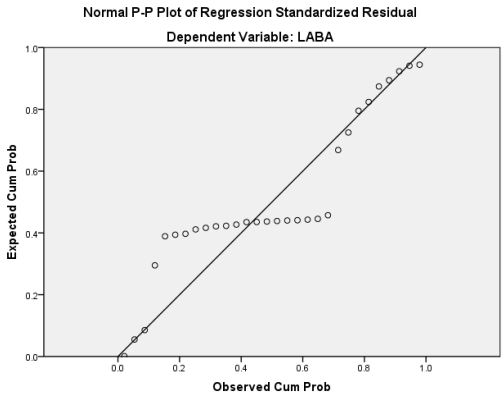
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DANA PIHAK KETIGA	**.275**	30	.000	.826	30	.000
PENYALURAN KREDIT	**.285**	30	.000	.828	30	.000
LABA BERSIH	**.283**	30	.000	.768	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), yaitu sebesar 0.275, 0.285, 0.283 maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada berikut:



Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Grafik Normalitas

2. Uji Multikonilieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 pada model regresi. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Dana Pihak Ketiga	**1.000**	**1.000**
Penyaluran Kredit	**1.000**	**1.000**

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit, artinya bahwa di antara variabel bebas Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

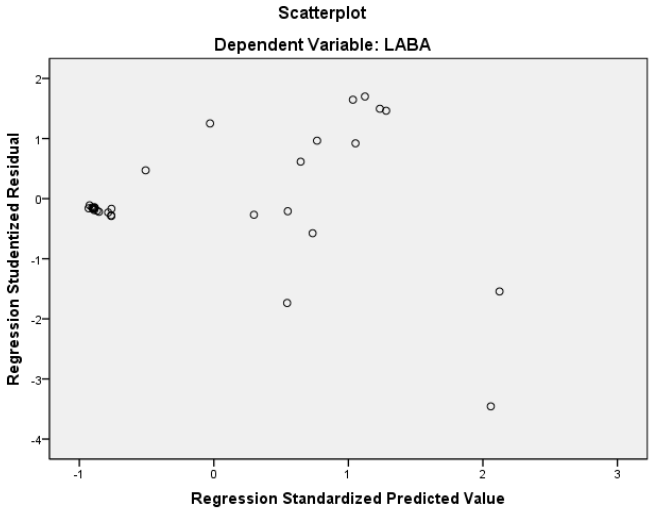
Correlations

		LABA BERSIH	DANA PIHAK KETIGA	PENYALURAN KREDIT
Pearson Correlation	LABA BERSIH	1.000	**.699**	**.716**
	DANA PIHAK KETIGA	.699	1.000	.998
	PENYALURAN KREDIT	.716	.998	1.000
Sig. (1-tailed)	LABA BERSIH	.	.000	.000
	DANA PIHAK KETIGA	.000	.	.000
	PENYALURAN KREDIT	.000	.000	.
N	LABA BERSIH	30	30	30
	DANA PIHAK KETIGA	30	30	30

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel X_1 Dana Pihak Ketiga dan X_2 Penyaluran Kredit sebagai berikut :

1. Nilai *Correlation Coefficient* Dana Pihak Ketiga sebesar 0,699 > 0,05
2. Nilai *Correlation Coefficient* Penyaluran Kredit sebesar 0,716 > 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (*error*) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, seperti terlihat pada gambar berikut :



Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Grafik Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokerelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lainnya pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson dan dengan menggunakan bantuan software SPSS.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.756[a]	.571	.539	1055887.93551	.571	17.958	2	27	.000	**1.563**

a. Predictors: (Constant), PENYALURAN KREDIT, DANA PIHAK KETIGA
b. Dependent Variable: LABA

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,563 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas=2 dan jumlah pengamatan n=30 diperoleh batas bawah nilai tabel ($d_{L)}$= 1.283 dan batas atasnya (d_U) = 1.566. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,563) berada diantara 1.566 maka ada keputusan yang dapat diisimpulkan autokorelasi tidak mempengaruhi keputusan pada model regresi.

4.1.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data selama 5 tahun dan di kategorikan menjadi per tahun, pengamatan pada 27 sampel. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media komputer yaitu SPSS v19 *for windows.*

Hasil Estimasi Model Analisis Jalur Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	**194215.248**	290726.921		.668	.510			
	DANA PIHAK KETIGA	**.092**	.048	3.799	1.919	.066	.699	.346	.242
	PENYALURAN KREDIT	**.117**	.051	4.507	2.276	.031	.716	.401	.287

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

Y= 194215.248 + 0.092 X1 + 0.117 X2

Dimana :

Y = Laba Bersih

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = Penyaluran Kredit

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 194215.248 menunjukkan nilai rata-rata Laba di 6 BUSN selama periode tahun 2011-2015 jika Dana Pihak Ketiga, dan Penyaluran Kredit sama dengan nol.
2. Dana Pihak Ketiga memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0.92, artinya setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga sebanyak 1 satuan diprediksi akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 0.92, dengan asumsi Dana Pihak Ketiga tidak berubah.
3. Penyaluran Kredit memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0.117, artinya setiap satu satuan penambahan Penyaluran Kredit diprediksi akan meningkatkan Laba sebesar 0.117, dengan asumsi Penyaluran Kredit tidak berubah.

4.1.2.4 Analisis Korelasi Pearson

1. Korelasi Secara Parsial Dana Pihak Ketiga dengan Laba Bersih

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_1 Dana Pihak Ketiga dengan Y Laba dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi *pearson* tersebut. Dengan perhitungan menggunakan SPSS v19 *for windows*, yaitu :

Koefisien Korelasi Parsial Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih

Correlations

		LABA BERSIH	DANA PIHAK KETIGA	PENYALURAN KREDIT
Pearson Correlation	LABA BERSIH	1.000	**.699**	.716

	DANA PIHAK KETIGA	.699	1.000	.998
	PENYALURAN KREDIT	.716	.998	1.000
Sig. (1-tailed)	LABA BERSIH	.	.000	.000
	DANA PIHAK KETIGA	.000	.	.000
	PENYALURAN KREDIT	.000	.000	.
N	LABA BERSIH	30	30	30
	DANA PIHAK KETIGA	30	30	30
	PENYALURAN KREDIT	30	30	30

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,699 dengan arah positif. Artinya Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan yang kuat dengan Laba ketika tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Dana Pihak Ketiga meningkat maka Laba akan meningkat pula. Kemudian besar pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba ketika Laba tetap adalah $(0,699)^2$ x 100% = 48,86%.

2. Korelasi Secara Parsial Penyaluran Kredit Dengan Laba Besih

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_2 Penyaluran Kredit dengan Y Laba yang dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi *pearson* tersebut. Dengan perhitungan menggunakan SPSS v19 *for windows*, yaitu :

Koefisien Korelasi Parsial Penyaluran Kredit dengan Laba

Correlations

		LABA BERSIH	DANA PIHAK KETIGA	PENYALURAN KREDIT
Pearson Correlation	LABA BERSIH	1.000	.699	**.716**
	DANA PIHAK KETIGA	.699	1.000	.998
	PENYALURAN KREDIT	.716	.998	1.000
Sig. (1-tailed)	LABA BERSIH	.	.000	.000
	DANA PIHAK KETIGA	.000	.	.000
	PENYALURAN KREDIT	.000	.000	.
N	LABA BERSIH	30	30	30
	DANA PIHAK KETIGA	30	30	30
	PENYALURAN KREDIT	30	30	30

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Hubungan antara Penyaluran Kredit dengan Laba adalah sebesar 0,716 dengan arah positif. Artinya Penyaluran Kredit memiliki hubungan yang kuat dengan Laba. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Penyaluran Kredit meningkat maka Laba akan meningkat. Kemudian besar pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Laba ketika Laba tetap adalah $(0,716)^2$ x 100% = 51,26%.

4.1.2.5 Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Laba dengan rumus (*beta x zero order*) :

Tabel Statistik SPSS Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	**194215.248**	290726.921		.668	.510			
	DANA PIHAK KETIGA	**.092**	.048	3.799	1.919	.066	**.699**	.346	.242
	PENYALURAN KREDIT	**.117**	.051	4.507	2.276	.031	**.716**	.401	.287

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

1. Variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Laba = 0,092 x 0,699 = 6,43%
2. Variabel Penyaluran Kredit terhadap Laba = 0,117 x 0,716 = 8,37%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah variabel X^1 terhadap Y yaitu sebesar 6,43% kemudian diikuti dengan Pengaruh X^2 terhadap Y yaitu sebesar 8,37%.

4.1.2.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh suatu variabel, yaitu pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Laba.Sebelumnya harus dicari terlebih dahulu nilai t_{tabel} karena akan dibandingkan dengan nilai t_{hitung}. T_{tabel} diperoleh dari: Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana tabel distribusi t dengan uji dua pihak .α/2= 0,05/2 = 0,025 dan db = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t adalah 2.051.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Secara Parsial Terhadap Laba

Berdasarkan keluaran *software* SPSS seperti terlihat pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} variabel X^1 sebesar 1,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,066. Karena nilai t_{tabel} t_{hitung} 1,919 < 2,051 maka diputuskan untuk menerima H_1 sehingga H_0 ditolak. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Laba.Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,919 berada pada daerah penolakan H_0 yang berarti Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh terhadap Laba.

2. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Laba

Berdasarkan keluaran *software* SPSS seperti terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel Penyaluran Kredit sebesar 2,276 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Karena nilai t_{hitung} 2,276 > t_{tabel} 2,051 maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap Laba.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,276 berada pada daerah penolakan H_0 yang berarti Penyaluran Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat Laba .

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih.

Selama 5 tahun periode tersebut, perusahaan yang membukukan dana pihak ketiga terbesar adalah Bank CIMB Niaga Tbk di tahun 2015 sedangkan yang membukukan penyaluran kredit terkecil selama periode tersebut adalah Bank Windu Kentjana Internasional Tbk di tahun 2012.

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Laba, besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba adalah 6,43% dan sisanya sebesar 93,57% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sistem pengendalian intern, kredit macet dsb. Hubungan dana pihak ketiga terhadap laba menunjukan hubungan kuat dan bertanda positif, artinya apabila semakin baik total hasil dana pihak ketiga, maka akan mempengaruhi laba yang didapatkan.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} jatuh didaerah penolakan Ho (t_{hitung} 1,919 < t_{tabel} 2,051) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima H_1, artinya secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh terhadap laba. Berdasarkan perhitungan dari tingkat signifikan dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap Laba.

Hasil pengujian menunjukan bahwa adanya pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba, seperti hasil yang dikatakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2015) menunjukan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap tingkat keuntungan bank.

4.2.2 Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Laba Bersih

Selama 5 tahun periode tersebut, perusahaan yang membukukan Penyaluran kredit terbesar adalah Bank CIMB Niaga Tbk di tahun 2015 sedangkan yang membukukan penyaluran kredit terkecil selama periode tersebut adalah Bank Windu Kentjana Internasional Tbk di tahun 2012 Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Laba, besarnya pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Laba adalah hanya 8,37% dan sisanya sebesar 91,63% dipengaruhi oleh faktor lain seperti sistem pengendalian intern, kredit macet dsb. Hubungan Penyaluran Kredit terhadap Laba menunjukan hubungan kuat signifikan dan bertanda positif, artinya apabila Penyaluran Kredit bertambah, maka akan mempengaruhi Laba yang dikeluarkan.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} jatuh didaerah penolakan Ho (t_{hitung} 2,276 > t_{tabel} 2,051) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima H_1, artinya secara parsial penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan perhitungan dari tingkat signifikan dapat dilihat bahwa penyaluran kredit berpengaruh terhadap laba.

Hasil pengujian menunjukan bahwa adanya pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Laba, Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit mempengaruhi Laba, sesuai dengan menurut hasil penelitian H. Moh. Arman, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra (2015) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari tingkat penyaluran kredit terhadap laba.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Laba. Terdapat hubungan antara dana pihak ketiga terhadap laba yang menunjukkan hubungan kuat dan bertanda positif, artinya apabila semakin baik total hasil dana pihak ketiga, maka akan mempengaruhi laba yang didapatkan. Perkembangan Dana Pihak Ketiga cenderung mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa Bank berhasil memberikan payung kepercayaan kepada para nasabah untuk mau menyimpan dananya di bank baik itu dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito.
2. Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Laba. Terdapat hubungan Penyaluran Kredit terhadap Laba menunjukkan hubungan kuat signifikan dan bertanda positif, artinya apabila Penyaluran Kredit bertambah, maka akan mempengaruhi Laba yang dikeluarkan. Perkembangan Penyaluran Kredit cenderung mengalami peningkatan,

namun tidak seimbang dengan laba yang diperoleh yang terus mengalami penurunan. Penuruna laba ini diindikasikan dipengaruhi oleh faktor lain seperti kredit macet.

5.2 Saran

1. Sebaiknya bank swasta bisa mempertahankan dan memperbaiki pencapaian sumber dana pihak ketiganya dengan persentase peningkatannya lebih besar dari tahun sebelumnya. Dengan cara memberikan fasilitas simpanan yang lebih baik bagi nasabah dan juga program simpanan berhadiah yang bisa menarik perhatian nasabah dari seluruh kalangan.
2. Sebaiknya bank lebih selektif dalam mengelola manajemen keuangannya dan berfokus pada penyaluran kredit. Upaya untuk meningkatkan perolehan laba melalui penyaluran kredit dapat dilakukan dengan mengkaji sistem pemberian kredit, sehingga kredit yang disalurkan dapat berputar dengan baik. Jika pendapatan mampu ditingkatkan dan berbagai kerugian dapat ditekan serendah mungkin maka bank akan mampu mencapai laba yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Hendra Lingga Yana, I Ketut Kirya, I Wayan Suwendra, 2014, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah terhadap Laba pada PT. BPR Cahaya Bina Putra tahun 2010-2012,* e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)

I Made Agus Mahardika, Wayan Cipta dan Fridayana Yudiaatmaja, 2014, *Pengaruh kredit bermasalah dan penyaluran kredit terhadap laba pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD*), e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multvariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Peneribit Universitas Diponegoro Semarang

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Prenada Media Group

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Khoirunnisa, 2015, *Pengaruh Rekening Dormant dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri*, P-ISSN: 1412-8969; E-ISSN: 2461-0771

Moh. Arman, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra, 2015, *Pengaruh Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Laba pada Lembaga Perkreditan,* e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3 Tahun 2015)

Sembiring Sentosa. 2008. *Himpunan Lengkap Tentang Undang-Undang Perbankan*. Cetakan Pertama. Bandung : Nuansa Aulia.

Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono*. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Sugiyono*. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono*. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-UGM

Umi Narimawati*. 2010. Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta, Penerbit Genesis

Undang –Undang No. 10 Tahun 1998. Dikutip Oleh Sri Handayani.2010. Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Grafika, Jakarta

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Wild, John J, K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005. *Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Yoli Lara Sukma, 2009. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.*